

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai ketersediaan sumber daya alam berupa lahan yang luas serta berpotensi besar di bidang pertanian, sehingga dapat menjadi andalan perekonomian nasional apabila dikelola dengan tepat. Salah satunya adalah pemanfaatan dalam sektor pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu aspek penggerak perekonomian Indonesia yang terbukti dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga mampu mendukung berbagai sektor untuk berkembang. Sejak tahun 2004 melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Negara telah mengamanatkan untuk meningkatkan fungsi dan peranan perkebunan guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil. Peranan penting perkebunan dalam sektor ekonomi turut dinyatakan dalam konsideran huruf b Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan bahwa “perkebunan berperan penting dan memiliki potensi besar dalam pembangunan perekonomian nasional...”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelestarian pengetahuan tentang kebun teh harus tersebarluaskan melalui agrowisata dengan tujuan edukatif guna meningkatkan fungsi dan perananan perkebunan.

Agrowisata sendiri merupakan rentetan kegiatan wisata yang memanfaatkan sektor perkebunan sebagai objek utamanya serta panorama alam yang khas dengan area pertanian serta beraneka ragam aktivitas terkait objek teh yang akan menjadi fokus utamanya. Agrowisata adalah salah satu dari sekian banyak sektor usaha di Indonesia yang memiliki banyak ruang untuk berkembang karena kelimpahan lahan perkebunan dan adanya kebutuhan terhadap objek wisata. Selain menawarkan peluang bisnis di bidang jasa dengan menjual pemandangan alam yang memukau dan udara yang menyegarkan bagi masyarakat sekitar, pengembangan obyek

agrowisata dapat berfungsi sebagai media promosi pertanian, media edukasi, dan sebagai sumber pengembangan wilayah di sektor pertanian dan ekonomi. Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata dapat memperoleh manfaat ekonomi dari pengembangan objek wisata tersebut.

Kekayaan pariwisata Kabupaten Blitar berasal dari wisata perkebunan dan keindahan alamnya berupa pantai dan gua alam yang relatif masih belum terekpos. Namun, pengelolaan dan pengembangan wisata alamnya masih tertinggal dari sektor lain karena kurangnya anggaran di bidang ini. Salah satu wisata alam yang populer di Kabupaten Blitar yaitu Kebun Teh Sirah Kencong. Sirah Kencong merupakan dukuh yang terletak 35 KM sebelah timur Kota Blitar, tepatnya di desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Sirah Kencong merupakan wilayah milik PTPN XII berupa perkebunan dan pabrik yang memproduksi teh. Produk dari PTPN XII Sirah Kencong memiliki kualitas ekspor yang berupa produk Teh CTC dan produk lokal yang berupa teh hitam Ken Tea. Teh ini memiliki citarasa yang nikmat sehingga sudah dikenal luas di mancanegara terutama Inggris dan Kanada. Pecinta teh menilai teh hitam Ken Tea ini memiliki cita rasa yang unik. Selain karena rasanya, mereka menikmati teh ini karena membuat mereka merasa lebih segar.

Selain dari produk Perkebunan, Sirah Kencong memiliki potensi alam berupa air terjun, hamparan kebun teh, gua, hutan lindung, dan peninggalan sejarah berupa candi. Berdasarkan kekayaan alam dan potensi yang beragam tersebut, Sirah Kencong memiliki peluang yang kuat untuk dikembangkan sebagai sarana pariwisata di Kabupaten Blitar. Sirah Kencong terletak pada jalur alternatif yang menghubungkan Kabupaten Blitar dan Kota Wisata Batu Malang sehingga menjadikannya memiliki peluang lain untuk dikembangkan.

Perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi. Arsitektur Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan disekitarnya. Istilah Arsitektur Ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1869. Arsitektur

Ekologi adalah sebuah konsep untuk melestarikan lingkungan pada kehidupan yang berkelanjutan dengan efisiensi energi dan pemanfaatan sumber daya alam untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi.

Perancangan Agrowisata Kebun Teh di Blitar dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi dilatar belakangi oleh berbagai kebutuhan, salah satunya disebabkan perlunya sarana fasilitas yang diharapkan mampu memudahkan wisatawan guna lebih mengetahui dan memahami mengenai seluk beluk sejarah dan proses pengolahan teh. Adapun kebijakan dari berbagai pihak yang melatar belakangi perlunya perancangan Agrowisata Kebun Teh di Blitar dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi yakni sebagai berikut: 1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar diperlukan upaya untuk menggali potensi obyek wisata agro di Sirah Kencong, 2) Pihak PTPN XII sebagai pemilik tanah sekaligus pengelola perkebunan dalam agenda tahunan akan melengkapi fasilitas agro perkebunan teh Sirah Kencong.

Berdasarkan ulasan terkait perumusan kebutuhan dan kebijakan pemerintah, maka dapat disimpulkan perlunya perancangan Agrowisata Kebun Teh di Blitar dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi sebagai sarana Agro Wisata di Kabupaten Blitar. Pembangunan dan pengembangan obyek wisata agro di Sirah Kencong akan mempunyai banyak manfaat bagi swasta yang bergerak pada bidang usaha agro dan pariwisata dan masyarakat sekitar, sebab alam dan lingkungan telah mendukung dengan tanah yang subur, pasokan air yang melimpah, letak strategis dan mayoritas penduduk sekitar yang berprofesi sebagai pekebun. Pembangun agrowisata berwawasan lingkungan, perlu adanya dukungan besar dari masyarakat setempat. Sebab, wisata agro tidak merubah tatanan kebiasaan pekerjaan masyarakat yang berprofesi sebagai pekebun. Nantinya, pembangunan obyek agrowisata berwawasan lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas diantaranya menambah pengetahuan, tempat penelitian, pusat pengembangan ilmu botani di Jawa Timur, dan sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Beberapa tujuan yang akan dicapai dalam perancangan “Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar” ini adalah sebagai berikut :

- Sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai proses pembuatan produk teh.
- Sebagai sarana memberikan edukasi kepada masyarakat tentang budaya dan sejarah teh di Indonesia.
- Sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi Perkebunan Teh Sirah Kencong di Blitar sebagai tempat wisata dan edukasi.

Sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya “Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar” adalah sebagai berikut:

- Merancang Agrowisata Kebun Teh yang difungsikan sebagai fasilitas tempat wisata dan edukasi kepada masyarakat tentang proses pengolahan teh menjadi produk konsumsi dan pengenalan sejarah teh, terutama di Indonesia melalui pendekatan Arsitektur Ekologi, yang mana nantinya Arsitektur Ekologi berperan untuk menyelaraskan antara massa bangunan dengan lingkungan dan alam.

## **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan dan asumsi dari “Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar” adalah sebagai berikut:

- Batasan
  - Operasional dibuka setiap hari, mulai pukul 08.00 WIB dan ditutup pukul 17.00 WIB.
  - Lingkup wisatawan yang berkunjung yaitu wisatawan dalam lingkup pendidikan sampai wisatawan domestik yang bersifat wisata keluarga selain itu juga diperuntukkan untuk wisatawan asing.

- Tempat pengolahan dan produksi teh sebagai bangunan utama, dan penginapan dan restaurant sebagai fungsi sekunder. Sedangkan kebun teh menjadi fungsi penunjang yang menghadirkan kegiatan memetik daun teh.
- Asumsi
  - Proyek ini dianggap layak dan dapat direalisasikan dengan kerjasama pemerintah serta masyarakat setempat.
  - Proyek ini dibangun secara menyeluruh. Oleh karena itu, ruang yang tersedia harus bisa mengoptimalkan dan mengefisienkan setiap potensi yang ada dengan fasilitas yang memadai.
  - Daya tampung ditargetkan bisa mencapai 1000 orang per harinya. Diasumsikan dari jumlah wisatawan di Kebun Teh Sirah Kencong dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) total pengunjung sebanyak 912.500 orang, yang setiap harinya sekitar  $\pm 500$  orang. Kemudian, ditargetkan Agrowisata Kebun Teh ini dapat menarik minat pengunjung sebesar dua kali lipat dari sebelum adanya wisata baru.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Untuk merealisasikan perancangan Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar ini dilakukan dengan melakukan beberapa langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari inteprestasi judul rancangan “Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar” yang berfungsi sebagai tempat wisata edukasi tanaman teh.
- b. Pengumpulan dan pengolahan informasi dan data yang berkaitan dengan Agrowisata dan tentang tanaman teh. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber dan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, dan informasi dari internet.
- c. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis untuk menghasilkan acuan desain.
- d. Melakukan identifikasi masalah dengan memahami kondisi dan keadaan lingkungan sekitarnya yang akan mempunyai pengaruh dalam desain.
- e. Dari analisa tersebut dapat dihasikan rumusan dan metode rancang yang akan menunjang dalam menemukan tema dari perancangan Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar.
- f. Konsep perancangan akan berpengaruh pada peletakan ruang dan tampilan pada bangunan Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar berdasarkan tori dan metode rancang.

## 1.5 Sistematika Laporan

- BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang pemilihan judul Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan prancangan.

- BAB II Tinjauan Objek Rancangan

Tinjauan objek rancangan berisi tentang tinjauan terhadap perancangan yang menyerupai judul laporan tugas akhir Agrowisata Kebun Teh dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Blitar, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus.

- BAB III Tinjauan Lokasi Perancangan

Tinjauan lokasi perancangan berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang meliputi latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, hingga infrastruktur disekitar yang nantinya dapat menunjang perancangan Agrowisata Kebun Teh.

- BAB IV Analisa Perancangan

Analisa perancangan berisi tentang penjelasan pokok permasalahan yang ada setelah melakukan identifikasi pada rancangan. Analisa perancangan terdiri dari analisa site, analisa ruang, serta analisa bentuk dan tampilan yang akan diaplikasikan pada perancangan.

- BAB V Konsep Perancangan

Konsep perancangan berisi tentang dasar dan metode yang diterapkan sebagai acuan dari prancangan. Serta konsep yang dipakai sebagai dasar dari perancangan yang meliputi, konsep tema rancangan, konsep tapak, konsep bentuk, konsep utilitas, serta konsep struktur.

- BAB VI Aplikasi Perancangan

Menjelaskan mengenai pengaplikasian desain terhadap rancangan, site, ruang luar, ruang dalam, bentuk, tampilan, dan struktur pada perancangan agrowisata kebun teh ini.